

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dimanapun dan kapanpun. Berita adalah laporan mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi khalayak luas yang disebarkan melalui media seperti radio, televisi, surat kabar, dan media online (Sumadiria, 2006, p.65). Sebelumnya berita hanya bisa didapatkan melalui media konvensional seperti televisi, radio, dan surat kabar. Namun dewasa ini berita dapat diakses melalui internet. Menurut *Global Digital Reports* dari We Are Social, jumlah total pengguna internet di perangkat apapun di Indonesia adalah 202,6 juta orang. Persentase pengguna internet dari total populasi di Indonesia sebanyak 73,7 %. Hal tersebut mengakibatkan pencarian informasi dan berita mulai bergeser ke ranah *online*.

Terdapat lima karakteristik jurnalistik menurut Deuze dalam buku *The Handbook of Global Online Journalism* (2012, p. 3), yakni; jurnalisme menyediakan layanan publik mulai dari mengumpulkan hingga menyebarluaskan informasi kepada masyarakat, jurnalisme itu objektif dan adil, jurnalisme adalah otonom dari kepentingan pribadi, jurnalisme memiliki rasa kedekatan dan berita terbaru, dan jurnalisme memiliki etika mengenai apa yang sesuai dan apa yang tidak sesuai. Dengan adanya media daring, lima karakteristik tersebut perlu interpretasi ulang dengan cara baru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat.

McQuail (2010, p. 37) menjelaskan bahwa media daring memiliki beberapa kriteria, yakni:

1. Teknologi berbasis komputer
2. Memiliki karakter hibrida dan fleksibel
3. Interaktif

4. Memiliki fungsi pribadi dan publik
5. Tingkat regulasi yang rendah
6. Keterkaitan
7. Dapat diakses di mana-mana
8. Dapat digunakan sebagai komunikator
9. Media untuk komunikasi massa dan pribadi

Salah satu media daring di Indonesia yang telah memenuhi sejumlah kriteria tersebut adalah Kompas.com. Tepat pada 14 September 1995, Kompas Online yang sekarang lebih akrab dikenal dengan Kompas.com hadir sebagai salah satu media *online* di Indonesia. Pada Agustus tahun 1998 Kompas Online berada di bawah naungan PT Kompas Cyber Media (KCM). Kanal berita yang ada pada Kompas.com terus bertambah hingga kini terdapat 20 kanal. Selain dari situs berita, Kompas.com juga memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai platform untuk mempromosikan artikel mereka. Salah satu kanal yang ada di Kompas.com adalah kanal *travel*.

Kompas.com telah memenuhi kriteria media daring menurut McQuail, pada poin dapat diakses di mana-mana dan keterkaitan. Pengguna dapat mengakses situs Kompas.com dengan mudah melalui *handphone* mereka di mana saja selama memiliki koneksi internet. Kompas.com juga menggunakan media sosial seperti Instagram dan Twitter yang menyambungkan audiens langsung kepada situs web mereka. Media sosial milik Kompas.com juga dapat diakses melalui situs web, maka dapat dilihat bahwa seluruh platform yang digunakan oleh Kompas.com saling berkaitan satu sama lain.

Pada kanal *travel*, artikel yang dibuat menggunakan konsep jurnalisme perjalanan. Jurnalisme perjalanan merupakan wadah untuk membangun pengalaman masyarakat mengenai pariwisata dengan memberikan informasi dan hiburan, ditambah dengan sudut pandang isu yang kritis (Hanusch dan Fursich, 2014, p. 11). Dalam aktivitas jurnalisme perjalanan harus dilakukan atas dasar

kerangka kerja yang etis dan profesional, dan dapat membangun ekonomi di tengah produksinya

Hanusch dan Furisch (2014, p. 7) berpendapat bahwa sejumlah tulisan perjalanan dapat dianggap sebagai jurnalisme perjalanan, namun jurnalisme perjalanan lebih berkaitan erat dengan gagasan profesional seputar fakta, akurasi, kebenaran, dan perilaku etis jurnalistik. Jurnalisme perjalanan merupakan tulisan nyata, sedangkan tulisan perjalanan kemungkinan memiliki elemen fiksi.

Menurut Septiawan Santana K (2017, p. 34), jurnalisme perjalanan digunakan oleh banyak orang dari berbagai bidang dan kepentingan ketika bercerita dan menuliskan perjalanannya. Penulis perjalanan seperti petualang yang telah kembali dari satu tempat dan kemudian bercerita mengenai tempat tersebut. Terdapat lima jenis jurnalisme perjalanan menurut Septiawan Santana K (2017, p. 35-36), yakni:

1. Destinasi, yaitu jurnalisme perjalanan yang berdasar pada destinasi, tujuan, tempat yang dilaporkan. Jenis ini menceritakan mengenai pengetahuan, ekspansisme, dan wawasan terkait dengan budaya dan orang-orang yang berada pada tempat yang menarik.
2. Ekspos, yaitu jurnalisme perjalanan yang berupa kisah investigatif mengenai isu yang serius di tempat-tempat yang kurang dikenal. Jenis ini memberikan gambaran kepada pembaca mengenai apa yang tengah terjadi pada suatu tempat.
3. Buku Pemandu, jenis jurnalisme perjalanan ini kerap disebut *travel guide*. Penulis lepas atau tetap dari penerbit wisata mengulas berbagai hotel dan restoran, serta memberikan saran persiapan perjalanan, peta, dan informasi lainnya.
4. Novel dan Catatan Perjalanan, merupakan bentuk lain dari jurnalisme perjalanan yang bertujuan untuk menambah repertoar pembaca, tidak sepenuhnya untuk mendorong kunjungan. Jenis ini secara diam-diam memancing khalayak untuk mengetahui, mendatangi, singgah, dan ingin berbagi pengalaman dengan penulis.

5. Multimedia, jenis jurnalisme perjalanan ini menyajikan informasi melalui platform yang berbeda-beda. Pelaporan dibuat menggunakan suara dan video, serta formatnya mencampur antara televisi dan *online*.

Dari kelima jenis tersebut, Kompas.com menyuguhkan audiens dengan jenis Destinasi, Buku Pemandu, dan Catatan Perjalanan. Penulis sendiri menulis artikel jenis Destinasi dan Buku Pemandu. Catatan Perjalanan tidak termasuk dalam jenis artikel yang penulis buat sebab adanya pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan penulis untuk melakukan peliputan secara langsung. Sehingga penulis tidak dapat memberikan pengalaman langsung kepada pembaca.

Keberadaan kanal travel dan berita pariwisata penting ditengah masa pandemi yang kini masih berjalan. Berita mengenai Covid-19, terlebihnya berita negative seperti angka kematian, dapat menimbulkan stres berlebih pada pembaca. Menurut Halodoc (2020, para. 2) seseorang yang merasa takut dan panik karena adanya banyak berita buruk terkait virus corona dapat merasakan reaksi sugesti yang hamper sama dengan gejala virus tersebut. Hal tersebut disebut dengan gangguan psikosomatis. Berita seputar pariwisata dapat dijadikan hiburan atau referensi pembaca untuk berwisata setelah pandemi berakhir. Berita travel yang juga dilengkapi dengan gambar-gambar menarik dari sebuah tempat wisata dapat dijadikan sebuah *refresher* ditengah berita-berita negatif Covid-19.

Laporan kerja magang ini akan menggambarkan bagaimana proses kerja sebagai reporter di kanal *travel* Kompas.com. Kerja magang dilakukan dari rumah sebab adanya pandemi Covid-19 yang masih melanda Indonesia tahun 2021 ini. Seluruh kegiatan kerja magang seperti liputan dilakukan secara virtual. Penulis membuat artikel seputar pariwisata dalam dan luar negeri.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan praktik kerja magang ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi mata kuliah *Internship* pada program studi Jurnalistik, Universitas

Multimedia Nusantara. Dengan mengikuti praktik kerja magang ini, penulis diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di mata kuliah *News Writing* dan *Feature Writing* dengan praktik langsung.

Kerja magang ini dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan pengalaman langsung dan bimbingan dari para praktisi dalam bidang jurnalistik, khususnya dalam bidang peliputan dan penulisan berita. Penulis ingin mengasah kemampuan dan kreativitas perihal penulisan artikel dengan tetap menjaga kaidah-kaidah dan proses jurnalistik. Selain itu, penulis bertujuan untuk memperluas jaringan yang dapat membantu di dunia kerja nanti

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Waktu kerja magang yang telah ditetapkan oleh program studi jurnalistik adalah 60 hari kerja atau tiga bulan. Penulis telah menjalankan kerja magang dimulai dari tanggal 9 Agustus hingga 9 November 2021. Namun pelaksanaan masa magang baru terhitung sejak tanggal 23 Agustus sebab KM-02 dari pihak Universitas Multimedia Nusantara baru diberikan pada 23 Agustus 2021. Sehingga penulis berkesempatan untuk melaksanakan magang selama 68 hari.

Akibat pandemi Covid-19, penulis melaksanakan kerja magang dari rumah atau biasa disebut *Work From Home* (WFH). Seluruh pekerjaan seperti konsultasi dan liputan dilakukan melalui Telegram dan Zoom. Pelatihan menggunakan *Content Management System* (CMS) juga digelar secara daring. Penulis bekerja enam hari dalam seminggu. Selama kerja magang, penulis tidak memiliki jam kerja yang tetap. Tetapi absen biasanya dilakukan pada pukul 08.00-09.00 WIB dan sisa waktunya penulis diminta untuk *standby*.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Sebelum menjalani praktik kerja magang, penulis memastikan

bahwa seluruh persyaratan akademik sudah dipenuhi. Setelah memastikan, penulis melaksanakan Kartu Rencana Studi (KRS) dengan mengambil *Internship*. Proses pencarian tempat magang kemudian dimulai dengan mengirimkan surel kepada sejumlah media, salah satunya yaitu Kompas.com.

Pada 2 Agustus 2021, penulis mengajukan permohonan magang melalui surel kepada Kompas.com. Dalam surel tersebut, penulis melampirkan *Curriculum Vitae* (CV) dan portofolio. Penulis mengajukan permohonan magang untuk posisi reporter. Kemudian pada 5 Agustus 2021, penulis dihubungi oleh *Recruiter* dari Kompas.com dan diundang untuk melaksanakan wawancara pada tanggal 6 Agustus 2021. Sebelum wawancara penulis diminta untuk mengisi lembar data pribadi. Penulis diwawancara oleh *Recruiter* bersama dengan Asisten Editor kanal Travel melalui *Google Meets*. Di hari yang sama dengan wawancara, penulis dikabarkan melalui *Whatsapp* oleh *recruiter* yang menyatakan bahwa penulis berhasil mengikuti seluruh proses *recruitment* dan diterima untuk kerja magang di Kompas.com. Penulis juga diinformasikan bahwa kerja magang akan dimulai pada 9 Agustus 2021.

Selanjutnya, pada hari pertama pelaksanaan kerja magang penulis menghadiri pelatihan mengenai cara menggunakan CMS. Selain pelatihan tersebut penulis tidak diberikan *briefing*, namun penulis menanyakan beberapa hal kepada asisten editor seperti batas minimum kata, jumlah artikel per hari, tata bahasa yang digunakan, dan lain-lain.

Setelah praktik kerja magang selesai, penulis melengkapi seluruh dokumen yang diperlukan untuk menulis laporan magang mulai dari KM-03 hingga KM-06. Penulis juga meminta tolong kepada Ni Luh Made Pertiwi F untuk menandatangani dokumen-dokumen tersebut dan mengisi penilaian terhadap penulis. Kemudian penulis memulai merancang laporan magang dengan bimbingan oleh Albertus Magnus Prestianta, S.I. Kom, M.A selaku dosen pembimbing magang.